

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Dalam era globalisasi saat ini, sistem pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, berbagai upaya pembaruan terus dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, salah satunya melalui pengembangan dan penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai acuan dalam penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari, mengingat dinamika kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman yang terus berubah. Salah satu kebijakan terbaru yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka Belajar, yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibilitas dalam proses belajar, serta penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dalam kurikulum ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Namun demikian, keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada kesiapan dan persepsi guru sebagai pelaksana utama di lapangan. Persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar akan memengaruhi bagaimana mereka memahami, menerima, serta menerapkan kebijakan tersebut dalam proses pembelajaran.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum. Menurut penelitian oleh Suryadi (2020), pemahaman guru terhadap kurikulum baru sangat menentukan efektivitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selanjutnya, Rahmawati (2021) menyatakan bahwa masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam mengadaptasi perubahan kurikulum akibat kurangnya pelatihan dan sosialisasi yang optimal. Selain itu, penelitian oleh Hidayat dan Nurhayati (2022) menunjukkan bahwa persepsi positif guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan persepsi negatif dapat menjadi hambatan dalam implementasinya. Penelitian lain oleh Prasetyo (2023) juga mengungkapkan bahwa kesiapan guru, baik dari segi kompetensi maupun sikap, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMKN 4 Medan, diperoleh beberapa temuan terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Dari hasil wawancara singkat dengan beberapa guru, diketahui bahwa sebagian guru telah memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka Belajar, terutama terkait pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi pembelajaran. Namun, masih terdapat guru yang merasa kesulitan dalam menyusun modul ajar serta menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, beberapa guru masih cenderung menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar belum sepenuhnya tercapai. Di sisi lain, terdapat pula guru yang sudah mulai menerapkan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, namun belum dilakukan secara konsisten. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi dan tingkat kesiapan antar guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.

Sebagai sekolah menengah kejuruan, SMKN 4 Medan memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja dan memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK menjadi sangat penting untuk mendukung terciptanya lulusan yang kompeten dan adaptif. Namun, keberhasilan implementasi tersebut tidak terlepas dari bagaimana guru memahami dan memaknai kurikulum yang diterapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar merupakan faktor penting yang perlu dikaji lebih mendalam. Hal ini dikarenakan persepsi guru akan memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMKN 4 Medan.”**

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 4 Medan, dengan tujuan untuk memahami bagaimana guru memandang penerapan kurikulum ini, tantangan yang mereka hadapi, serta strategi yang digunakan untuk mengatasinya.

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi hanya pada guru-guru yang aktif mengajar di kelas XII SMKN 4 Medan pada tahun ajaran 2025/2026.
2. Objek penelitian difokuskan pada persepsi pendidik mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, meliputi proses, strategi, serta hambatan yang dihadapi. Penelitian ini tidak membahas kurikulum lain atau kebijakan pendidikan secara umum
3. Analisis persepsi dibatasi pada indikator berikut:
 - a. Tingkat pemahaman pendidik terhadap konsep, prinsip, dan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar.
 - b. Kesiapan pendidik dalam melaksanakan kurikulum tersebut.
 - c. Hambatan atau tantangan yang dihadapi selama proses implementasi.

- d. Dukungan sarana, prasarana, dan fasilitas pendukung di sekolah terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum.
4. Penelitian dilaksanakan secara eksklusif di SMKN 4 Medan dan tidak mencakup sekolah lain, baik di dalam maupun di luar wilayah Kota Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah persepsi guru terhadap konsep dasar Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 4 Medan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 4 Medan?
3. Bagaimana strategi guru di SMK Negeri 4 Medan dalam mengatasi tantangan yang muncul dalam penerapan kurikulum ini?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap konsep dasar Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 4 Medan.
2. Untuk menggali berbagai kendala yang dihadapi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 4 Medan.
3. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru di SMK Negeri 4 Medan dalam menghadapi kendala implementasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan nantinya bagi guru, sekolah dan peneliti antara manfaatnya yang dapat adalah:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tentang tantangan dan solusi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 4 Medan.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kesiapan seluruh warga sekolah terlebih guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terkait kebijakan pendidikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMK terlebih pada SMK Negeri 4 Medan.